

**HUBUNGAN KESADARAN BERAGAMA DENGAN SIKAP SOSIAL
SISWA DI SMP N 1 KEC. HARAU**

Venna Yolanda¹, Intan sari², Dodi Pasila Putra³, Arjoni⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.Djamil
Djambek Bukittinggi

Alamat e-mail : vennayolanda710@gmail.com¹, intansari@uinbukittinggi.ac.id²,
dodipasilaputra@uinbukittinggi.ac.id³, arjoni@uinbukittinggi.ac.id⁴

ABSTRACT

Abstract: This study aims to determine the relationship between religious awareness and students' social attitudes. This study used a quantitative approach with a correlational research type, with a population of 310 students. The sampling technique used proportional random sampling. The sample size was 175 students. Data analysis was conducted to test the research hypothesis using simple linear regression using SPSS 25. The results of this study indicate a positive relationship between religious awareness and students' social attitudes. This illustrates that the higher the religious awareness, the higher the students' social attitudes. Social attitudes have a 64 % influence on students' social attitudes, with a significance level of $0.000 < 0.05$ and a t-test value of $10,950 > 1.97718$. Therefore, it can be interpreted that religious awareness is related to students' social attitudes.

Keywords: Religious Awareness, Social Attitudes

ABSTRAK

Kajian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kesadaran beragama dengan sikap sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, populasi dalam penelitian ini sebanyak 310 siswa. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 175 orang siswa. Analisis data yang dilakukan untuk uji hipotesis penelitian yaitu regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kesadaran beragama dengan sikap sosial siswa memiliki hubungan yang positif, hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kesadaran beragama maka semakin tinggi pula sikap sosial pada siswa. Sikap sosial memiliki pengaruh sebesar 64 % terhadap sikap sosial siswa, dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $10.950 > 1,97718$. Sehingga dapat dimaknai bahwa kesadaran beragama berhubungan terhadap sikap sosial siswa.

Kata Kunci: Kesadaran Beragama, sikap sosial

A. Pendahuluan

Sikap sosial merupakan tingkah laku seseorang yang menunjukkan sikap tertentu terhadap orang lain yang dilakukan dengan cara tertentu. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja, tetapi pembelajaran yang telah diikutinya, diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. (Ahmadi abu, 2017)

Sikap sosial adalah perilaku seseorang yang menunjukkan respons terhadap orang lain dengan cara tertentu dan dapat dikembangkan melalui kesadaran individu serta dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan sosial.

Selain itu, sikap sosial menekankan nilai-nilai seperti toleransi, kesabaran, kerjasama tim, dan hubungan sosial yang positif. Oleh karena itu, sikap sosial yang positif berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan harmonis di lingkungan sekolah.

Pada hakikatnya, wujud dari kesadaran beragama adalah keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, yang menjadi salah satu tantangan perkembangan seseorang. Seseorang yang matang dalam beragama akan menempatkan emosi spiritualnya sebagai pusat kendali dari sikap dan perilakunya sehari-hari. Sejalan dengan itu, kesadaran beragama menurut Zakiah Darajat adalah aspek mental dari

aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunjukan melalui aktivitas keagamaan, maka munculah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama ialah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan atau amaliah nyata. (Ramayulis, 2011)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa kesadaran beragama memiliki pengaruh terhadap sikap sosial siswa. Lingkungan keluarga dan pergaulan turut berperan dalam membentuk sikap sosial siswa di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Teori

Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama atau disebut juga dengan *religions consciousness* merupakan kesadaran dalam melaksanakan aktivitas keagamaan yang meliputi dimensi keyakinan, praktek, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Nirayanti R, 2008)

Semua tingkah laku dalam kehidupan individu, seperti tingkah laku dalam berpolitik, berekonomi,

berkeluarga, bertani, berdagang, berolahraga, belajar, dan mengajar tingkah laku masyarakat diwarnai oleh sistem kesadaran beragamanya. Kesadaran beragama merupakan dasar dan arah dari kesiapan seseorang mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan dan penyesuaian dari terhadap rangsangan yang datang dari luar.

Sikap sosial

Sikap sosial merupakan reaksi afektif yang bersifat positif, negatif ataupun campuran antara keduanya yang mengandung perasaan-perasaan kita terhadap suatu objek, kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu dan reaksi kognitif sebagai penilaian kita terhadap suatu objek yang didasarkan pada ingatan, pengetahuan dan kepercayaan yang relevan.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang mana rumusan masalah diungkapkan kedalam bentuk pernyataan. hipotesis penulis kemukakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara kesadaran beragama dengan sikap sosial siswa di SMP 1 Harau.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kesadaran beragama dengan sikap sosial siswa di SMP 1 Harau.

C. Metode Penelitian

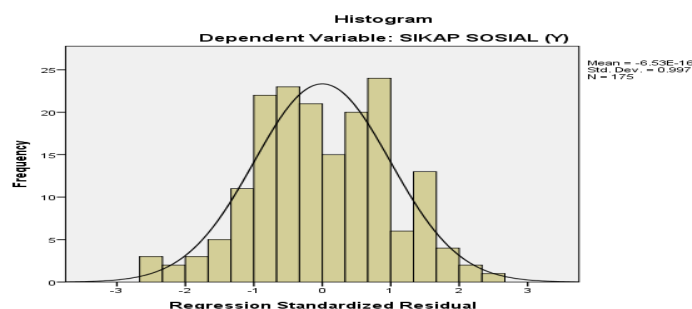
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Harau, kabupaten lima puluh kota, Sumatera barat. Alasan pemilihan lokasi ini karena terdapat gejala-gejala atau fenomena dimana siswa sulit untuk memahami agama dan menerapkannya di lingkungan sekolah. Selain itu siswa juga memiliki rasa sosial yang kurang, hal ini dapat dilihat dari cara siswa bertingkah laku dengan temannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Harau. Sampel penelitian adalah 175 siswa. penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pernyataan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pengujian normalitas



Gambar di atas merupakan grafik histogram. Grafik histogram data dapat dinyatakan normal apabila data grafik membentuk lonceng dan tidak condong ke kiri atau ke kanan. Grafik histogram di atas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

2. Pengujian Linearitas

Uji linearitas di gunakan untuk mendapatkan hubungan bersifat linier atau tidaknya antara variabel X dan variabel Y. Uji linearitas *Tes of Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai sig. *Deviatin From Linearity* > 0,05 maka dapat dikatakan data linier. Maka dari itu untuk memastikan data berdistribusi linier dilakukan uji statistik yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Anova

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP SOSIAL (Y) * KESADARAN BERAGAMA (X)	Between Groups	(Combined)	64889.570	72	901.244	2.422	.000
		Linearity	42098.192	1	42098.192	113.146	.000
		Deviation from Linearity	22791.378	71	321.005	.863	.744
	Within Groups		37951.264	102	372.071		
	Total		102840.834	174			

Berdasarkan tabel *output* SPSS di atas, diketahui bahwa nilai *Deviatin From Linearity* dengan taraf signifikan 0,744 > 0,05. Oleh karena itu, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji linearitas. dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi linier. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan linieritas dalam model regresi sudah terpenuhi.

3. Pengujian Korelasi

Uji analisis korelasi di gunakan untuk mencari bukti terdapat atau tidaknya hubungan (korelasi) antara variabel, dan apabila telah terdapat hubungan dilakukan untuk melihat besar kecilnya hubungan antara variabel. Maka dari itu untuk memastikan data berdistribusi korelasi dilakukan uji statistik yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Correlatin

		KESADARAN BERAGAMA (X)	SIKAP SOSIAL (Y)
KESADARAN BERAGAMA	Pearson Correlation	1	.640**

(X)	Sig. (2-tailed)		.000
	N	175	175
SIKAP SOSIAL (Y)	Pearson Correlation	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	175	175

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan (korelasi), nilai dari kesadaran beragama (*person correlation*) untuk variabel kematangan beragama terdapat 0,640 dan sikap sosial (*person correlation*) juga terdapat 0,640. Maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel

tersebut mempunyai hubungan yang positif.

Maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat kesadaran beragama siswa maka semakin tinggi pula sikap sosial pada siswa, atau semakin rendah kesadaran beragama siswa maka semakin rendah pula tingkat sikap sosial siswa.

2. Penguji Hipotesis

a. Hubungan kesadaran beragama dengan sikap sosial

Untuk membuktikan hipotesis terdapatnya hubungan secara

signifikan kesadaran beragama dengan sikap sosial siswa di SMP N 1 Harau dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3 Model Summary kesadaran beragama dan sikap sosial

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.409	.406	18.73802

Dari hasil koefisien determinasi (R Square) pada tabel diatas dapat dilihat dari output Model Summary dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,640. Agar mengetahui besar kecilnya hubungan kesadaran beragama dengan sikap sosial siswa, maka ditentukan dengan rumus koefisiensi determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,640 \times 100\% \\
 &= 64 \%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, hubungan kesadaran beragama dengan sikap sosial siswa sebesar 64 % dan sisanya 36 % berhubungan oleh variabel yang diteliti.

Tabel 4 Coefficients kesadaran beragama dengan sikap sosial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	84.664	7.396		11.447	.000
KESADARAN BERAGAMA (X)	.635	.058	.640	10.950	.000

a. Dependent Variable: SIKAP SOSIAL (Y)

Pada tabel diatas menjelaskan tentang diketahuinya nilai constant (a) sebesar 84,664 sedangkan nilai nilai kesadaran beragama (X) sebesar 0,635. Dapat diketahui nilai koefisien variabel sikap sosial sebesar 84,664 sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,635.

Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh varibel kesadaran beragama (X) dan sikap sosial (Y) adalah positif yang artinya apabila nilai kesadaran beragama (X) bertambah maka nilai sikap sosial juga bertambah, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, persamaan regresi tersebut dapat ditafsirkan bahwa setiap bertambahnya 1 nilai kesadaran beragama, maka nilai sikap sosial bertambah juga. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dilakukan dengan:

1) Berdasarkan nilai signifikansi dari table coefficient Diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran beragama (X)

berhubungan terhadap sikap sosial siswa (Y).

2) Berdasarkan nilai t diketahui nilai t-hitung sebesar 10.950 > 1,97718 t-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran beragama (X) berpengaruh terhadap sikap sosial siswa (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kesadaran beragama dan sikap sosial siswa memiliki hubungan yang positif, hal ini menggambarkan semakin tinggi kesadaran beragama maka semakin tinggi pula sikap sosial siswa di SMP N 1 Harau.

Diketahui bahwa kesadaran beragama memiliki pengaruh sebesar 64 % terhadap sikap sosial siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai t-hitung 10.950 > 1,97718 Sehingga dapat dimaknai bahwa kesadaran beragama berhubungan dengan sikap sosial siswa.

Berdasarkan temuan di lapangan, siswa yang memiliki kesadaran beragama yang tinggi cenderung menunjukkan sikap sosial yang baik, seperti sikap tolong menolong,

empati terhadap teman, serta mampu menghargai perbedaan dan bersikap adil. Sebaliknya, siswa dengan kesadaran beragama yang rendah cenderung menunjukkan sikap individualis dan kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya pendidikan agama yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap sosial yang selaras dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara kesadaran beragama dengan sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Harau, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama siswa SMP Negeri 1 Harau tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket yang diisi oleh responden, dimana mayoritas siswa mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Harau juga tergolong tinggi, di mana siswa cenderung menunjukkan sikap peduli, empati, adil, dan menghargai keberagaman dalam lingkungan sekolah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kesadaran beragama berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 10,950 > t\text{-tabel } 1,973$. Artinya, semakin tinggi kesadaran beragama siswa, maka semakin baik pula sikap

sosial yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mur Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Yusuf. (Padang: Kencana Prenada Media, 2013).
- Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2014
- Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta:PT Rajagrafindo, 2014)
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*, 2015
- Azuar Juliandi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (medan, 2013).
- Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji f, R²)* (Jakarta: Guepedia, 2021).
- Dalrul Ilmi. *Dalsalr-Dalsalr Pendidikan daln Pembelajaran*. (Bukittinggi: Stalin Bukittinggi, 2009)
- Emma Indirawati, "Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol.3 No.2, (Desember, 2006)
- Fadhila Yusri, *instrumen non-tes dalam konseling* (Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing, 2015)

- Gordon willard allport, the individual and his religion: A psychological interpretation, p 242. Mawa' izh 2019
- Hadeli, Manajemen Pendidikan (padang: Baitul Hikmah Press, 2001).
- Heny Tri Wahyuni, Skripsi Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan, (Yogyakarta,2001/2008)
- Ismail, R. (2012). Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama. Religi
- Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2015)
- Lailatul Fitriah Dan Muhammad Jauhar,Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: Prestasi Pustaka Kraya, 2014)
- Mardulis, membuat suatu proposal penelitian, (Surabaya: usaha NS, 1982)
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, (2013), (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Nirayanti, R. 2008. Hubungan antara kesadaran beragama dengan perkembangan moral remaja
- Ramayulis, Psikologi agama, jakarta, kalam mulia, 2011, cet 9, hlm.7
- Siti Mahmuda,Psikologi Sosial, (Malang.UIN Malik Pers, 2012)
- Sugiyono, metodologi penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sururin, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2004
- Suryani & Hendryadi, Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam (Jakarta: Prena Media Group, 2015).